



Efektivitas Metode *Speed Reading* Untuk Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca Pada Teks Biografi Kelas V

Dwina Aprilia*, Dadan Djuanda, Dety Amelia Karlina

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Sumedang, Indonesia.

*Corresponding Author:

dwinaaprilia04@upi.edu

dadandjuanda@upi.edu

detyamelia@upi.edu

Article History:

Received 2024-04-30

Revised 2024-08-20

Accepted 2024-09-08

Keywords:

Speed Reading

Reading Comprehension Skills

Biographical text

Kata Kunci:

Speed reading

Kemampuan membaca

pemahaman

Teks Biografi

Abstract

The low level of effective reading speed of reading content and this causes students to have difficulty solving problems related to reading content which then has an impact on learning motivation and low interest of students so that it leads to students' dislike of Indonesian Language lessons, namely biographical text material. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the speed reading method in increasing the effective reading speed of biographical texts in grade V of elementary school. This study uses a quantitative approach with an experimental quasi research design – Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design with the population studied being students in grade V of elementary school. This study uses two classes, namely the experimental class and the control class. The experimental class consisted of 30 students and the control class consisted of 30 students. The data measurement was processed using IBM SPSS 26. Based on the calculation using the N-Gain test, the results of the pretest and posttest show the effectiveness of the speed reading method to increase the effective reading speed, namely by marking the percentage value of the experimental class of 22% while the percentage value of the control class is 6.2%. Therefore, it can be concluded that the use of the speed reading method is more effective than the conventional method.

Abstrak

Rendahnya tingkat kecepatan efektif membaca terhadap isi bacaan dan hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal – soal yang berhubungan dengan isi bacaan yang kemudian berdampak motivasi belajar dan rendahnya minat peserta didik sehingga berujung pada ketidaksukaan peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan materi teks biografi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode *speed reading* dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca pada teks biografi di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *quasy eksperimen – Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design* dengan populasi yang diteliti adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen terdiri dari 30 peserta didik dan kelas kontrol pun terdiri dari 30 peserta didik. Pengukuran data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 26. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji N-Gain hasil dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya efektivitas metode *speed reading* untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca yaitu dengan ditandai nilai persentase kelas eksperimen 22% sedangkan nilai persentase kelas kontrol 6,2%. Maka, dapat disimpulkan penggunaan metode *speed reading* efektif daripada metode konvensional.

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin kompleksnya kehidupan modern, membaca menjadi semakin penting. Salah satu kemampuan berbahasa yang digunakan pembaca untuk memahami pesan yang ingin diungkapkan penulis melalui bahasa tulis atau kata-kata adalah membaca. Membaca mengharuskan seseorang untuk memahami makna setiap kata secara individual dan sebagai kelompok yang dapat dilihat secara keseluruhan dalam sekali pandang (Rosyidah et al. 2021).

Membaca untuk peserta didik sangat penting karena salah satu dasar untuk memahami dan mempelajari lebih banyak pengetahuan suatu mata pelajaran di sekolah. Kemampuan membaca dapat dipelajari dengan berbagai cara. Ada tujuan yang mau dicapai dan harus sesuai dengan kegiatan membaca yang sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Menurut Juwita (2017) membaca merupakan kemampuan untuk memahami



dan melihat kata-kata yang tertulis dengan cara diucapkan dengan suara atau hanya dalam hati. Membaca bukan hanya melihat simbol-simbol yang tertulis, tetapi harus melibatkan pembaca untuk menggunakan keterampilan peserta didik dan membantu memahami materi yang akan dibacanya. Kemampuan membaca cepat adalah kemampuan untuk menetapkan isi bacaan yang perlu dibaca sesuai dengan peraturan yang berlaku bagi pembaca dan meluangkan durasi untuk memeriksa hal-hal yang tidak perlu. Membaca cepat yaitu membaca sekilas teks suatu bacaan dengan melatih otak untuk berfungsi lebih cepat, secara alami akan meningkatkan konsentrasi akan lebih membaik.

Di zaman teknologi ini setiap orang perlu menghasilkan banyak hal dalam waktu singkat yang secepat saat ini, begitu pula untuk mendapatkan informasi. Untuk membaca dengan lebih efisien dalam waktu yang dialokasikan untuk membaca, seseorang perlu menggunakan metode membaca tertentu. Metode membaca yang baik dan cocok dalam keadaan tersebut. Ada empat kemampuan berbahasa yang paling umum pada pelajaran bahasa Indonesia yang mencakup berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca saat ini sangat dibutuhkan karena dengan membaca seseorang dapat mempelajari informasi baru dan mengetahui konsep-konsep yang sebelumnya tidak dipahami. Membaca tidak cuma mengamati simbol-simbol yang tercatat dibuku, melainkan membaca dapat memahami apa yang dibaca dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta memahami suatu bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada semester ganjil di salah satu sekolah, masih terdapat peserta didik membaca dengan mengulang kata yang sudah dibaca, mengeluarkan suara, menunjuk kata demi kata, membaca tanpa berproses untuk berpikir sehingga kurang dalam pemahaman serta informasi maupun pengetahuan yang didapat. Menurut guru wali kelas V, peserta didik mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali dan memaknai suatu bacaan. Selain itu, peserta didik juga kesulitan jika ada soal teks panjang atau cerita pada saat mengerjakan tugas, soal penilaian harian dan ujian-ujian yang ada di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik pada umumnya masih memiliki pemahaman, kecepatan, dan kelancaran membaca yang rendah.

Kemampuan seseorang untuk membaca pemahaman bukan hanya untuk turun-temurun, melainkan adalah proses belajar mengajar yang berbasis praktik. Semakin mampu seseorang untuk memahami suatu bacaan dan semakin jelas arah pikirannya. Membaca pemahaman merupakan isi bacaan yang sesuai dengan pemahaman dan diberikan pertanyaan mengenai bagaimana, mengapa, dimana, serta kesimpulan yang sesuai dengan masalah dari suatu isi bacaan (Laily 2014). Selain itu, guru sering menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik jenuh, bosan, dan kurang bersemangat untuk belajar, terutama dalam pembelajaran membaca (Nisa'i et al. 2022). Untuk menarik minat serta semangat peserta didik dengan memakai metode yang baru untuk membuat pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, fokus dan mampu mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini akan menarik minat peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk membaca dengan antusias serta membantu peserta didik mempercepat membaca dan memahami materi bacaan.

Metode *speed reading* adalah menggabungkan kecepatan membaca dengan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dibaca. Membaca harus sejalan dengan seberapa cepat seseorang memahami bacaan yang telah dibaca. Tujuan membaca cepat sebenarnya bukanlah untuk menemukan gambar dan kata dengan secepat mungkin, tetapi lebih kepada pemahaman dan penangkapan makna dari teks tersebut secara optimal. Proses ini juga mencakup usaha untuk menyimpan informasi yang diperoleh dalam ingatan jangka panjang di dalam otak. Peserta didik akan berkembang dengan kemampuan pemahaman membaca yang akan sering terlibat dengan lebih banyak pembelajaran suatu materi (Djuanda 2014).

Menurut Mulyati (2009) KEM adalah Cara untuk menentukan suatu perpaduan membaca kecepatan dan kemampuan pemahaman suatu isi bacaan. Kecepatan membaca rata-rata diamati dari acuan sebagai ukuran kemampuan visual, yaitu kemampuan mata bergerak cukup cepat untuk membaca berbagai jenis teks bacaan. Memahami isi bacaan adalah cerminan dari kemampuan pengetahuan, maksudnya yaitu kemampuan untuk berpikir logis dalam memahami huruf yang dibaca melalui indra mata.

Cara KEM seseorang dapat diketahui dengan memperoleh informasi rata-rata kecepatan membaca dan persentase paham terhadap isi bacaan. Kecepatan membaca rata-rata dapat diukur dengan menghitung

jumlah kata yang dibaca dan durasi waktu yang digunakan untuk membaca. Rumus untuk menentukan rata-rata kecepatan membaca seseorang yaitu dengan membagi jumlah kata dengan durasi membaca. Misalnya, jika seorang dapat menyelesaikan membaca 2500 kata dalam 5 menit, maka kecepatan membaca rata-ratanya yakni 500 kata per menit (2500:5=500).

Alat yang diukur tentu diperlukan perolehan data untuk mengetahui persentase pemahaman terhadap isi bacaan yang objektif. Alat ini yaitu berbentuk tes yang digunakan untuk menguji kemampuan kognitif. Instrumen tes lebih akurat dibandingkan dengan instrumen non tes. Persentase pemahaman seseorang terhadap sebuah teks dapat dihitung dengan membagi skor tes pemahaman yang mereka jawab dengan benar dengan skor maksimal tes pemahaman yang ideal, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%. Misalnya, jika seseorang mampu menjawab 32 dari 50 pertanyaan tes pemahaman bacaan dengan benar maka persentase pemahaman adalah 64% ($32/50 \times 100\% = 64\%$).

Kecepatan efektif membaca yang disebut juga KEM adalah ditentukan dengan menjitong waktu membaca dan pemahaman membaca untuk mendapatkan skor KEM. Rata-rata kecepatan membaca diperoleh data 500 kpm; berdasarkan perhitungan KEM yaitu 320 kpm ($500 \times 64\%$). Kecepatan efektif membaca 320 kata per menit (KPM) didasarkan pada dua komponen aktivitas membaca: kemampuan gerak mata untuk memproses teks dan kemampuan memahami isi bacaan. Meskipun demikian, 500 kata per menit menunjukkan kemampuan membaca rata-rata tanpa mempertimbangkan seberapa baik pemahaman terhadap isi bacaan.

Dari mengembangkan beberapa rumus alternatif untuk menghitung KEM berdasarkan penjelasan di atas. Rumus yang efektif untuk mengukur kecepatan membaca adalah sebagai berikut:

$$\frac{JK}{Wm} \times \frac{B}{SI} = \dots kpm$$

Di mana JK adalah jumlah kata yang dibaca, Wm adalah waktu tempuh baca dalam satuan menit, Wd adalah waktu tempuh baca dalam satuan detik, SI adalah skor ideal atau skor maksimal, dan Kpm kata permenit. Dari rumus perhitungan KEM yang di atas, harus mempersiapkan untuk mengukur KEM, yaitu: (1) teks atau wacana; (2) alat ukur waktu: stopwatch, jam tangan; dan (3) alat tulis tes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017) yaitu untuk menemukan dampak perlakuan tertentu terhadap variabel lain secara terkendali. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas V SDN Cijeler I dan SDN Cijeler II dengan kelas V mempunyai 2 kelas yaitu kelas VA,VB masing-masing kelas berjumlah 30 peserta didik jika dijumlahkan ada 120 peserta didik. Teknik penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Margono (2014) mengatakan bahwa teknik *purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel yang memenuhi syarat-syarat tertentu untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari peserta didik kelas VA dan VB. Jumlah sampel yang digunakan adalah 60 peserta didik, yaitu 30 peserta didik kelas eksperimen yang menerima perlakuan menggunakan metode *speed reading*. Sedangkan kelas kontrol di SDN Cijeler I yang berjumlah 60 peserta didik dari, kelas VA dan VB. Kelas kontrol tidak menerima perlakuan dan menggunakan metode konvensional. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024 yang bertempat di SDN Cijeler I dan SDN Cijeler II.

Penelitian dan pelaksanaan kelas eksperimen dilakukan selama 7 hari di SDN Cijeler I dan SDN Cijeler II. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar tes, berupa tes awal pembelajaran (*pretest*) dan tes akhir pembelajaran (*posttest*), instrumen tersebut telah divalidasi sebelumnya. Menurut Sugiyono (2018:173) validitas berarti instrumen yang digunakan harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Statistik SPSS 26 dan penelitian ini menggunakan Uji Normalitas dan Uji *N-Gain*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode speed reading terhadap kecepatan efektif membaca peserta didik kelas V. Data yang digunakan berasal dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Maksimal	<i>Pretest</i>		
		Minimal	Rata-rata	<i>Median</i>
Kecepatan	157	70	119,10	130
Pemahaman	86	30	64,50	70
Hasil KEM	135	21	80,20	91
Nilai	Maksimal	<i>Posttest</i>		
		Minimal	Rata-rata	<i>Median</i>
Kecepatan	199	62	158,97	170
Pemahaman	96	53	75,40	76
Hasil KEM	176	37	121,67	128

Berdasarkan Tabel 1 terdapat skor maksimal pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen pada nilai kecepatan, pemahaman, dan hasil kecepatan efektif membaca (KEM) yaitu memiliki nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan nilai median atau nilai tengah. *Pretest* dari nilai tes kecepatan memiliki nilai tertinggi yaitu 157 kata per menit (KPM), nilai pemahaman memiliki nilai tertinggi yakni 86, sedangkan hasil nilai KEM tertinggi adalah 135 KPM. *Posttest* dari nilai tes kecepatan memiliki nilai tertinggi yaitu 199 KPM, nilai pemahaman memiliki nilai tertinggi yakni 96, sedangkan hasil nilai KEM tertinggi adalah 176 KPM.

Berdasarkan Tabel 1. terdapat skor minimal pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen. *Pretest* dari nilai tes kecepatan memiliki nilai terendah adalah 70 kata per menit (KPM), nilai pemahaman memiliki nilai terendah yakni 30, sedangkan nilai hasil kecepatan efektif membaca (KEM) memiliki hasil nilai terendah yaitu 21 KPM. *Posttest* dari nilai tes kecepatan memiliki nilai terendah adalah 62 kata per menit KPM, nilai pemahaman memiliki nilai terendah yakni 53, sedangkan nilai hasil kecepatan efektif membaca (KEM) memiliki hasil nilai terendah yakni 37 KPM.

Berdasarkan Tabel 1. terdapat skor rata-rata pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen. *Pretest* dari nilai tes kecepatan memiliki nilai rata-rata yakni 119,10 kata per menit (KPM), nilai pemahaman memiliki nilai rata-rata yaitu 64,50 nilai hasil kecepatan efektif membaca (KEM) memiliki nilai rata-rata adalah 80,20 kata per menit KPM. *Posttest* dari nilai tes kecepatan memiliki nilai rata-rata 158,97 kata per menit (KPM), nilai pemahaman memiliki nilai rata-rata yakni 75,40, nilai hasil kecepatan efektif membaca KEM memiliki nilai rata-rata adalah 121,67 KPM.

Berdasarkan Tabel 1. terdapat skor *median* atau tengah pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen. *Pretest* dari nilai tes kecepatan memiliki nilai *median* 130, nilai pemahaman memiliki nilai *median* 70, nilai hasil kecepatan efektif membaca (KEM) memiliki nilai *median* 91. *Posttest* dari nilai tes kecepatan memiliki nilai *median* 170, nilai pemahaman memiliki nilai *median* 76, dan nilai hasil kecepatan efektif membaca (KEM) memiliki nilai *median* 128.

Berdasarkan Tabel 2 terdapat skor maksimal pada *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol pada nilai kecepatan, pemahaman, dan hasil kecepatan efektif membaca (KEM) yaitu memiliki nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan nilai median atau nilai tengah. *Pretest* dari nilai tes kecepatan memiliki nilai tertinggi yaitu 119 KPM, nilai pemahaman memiliki nilai tertinggi yakni 80, sedangkan hasil nilai KEM tertinggi adalah 83 kata per menit. *Posttest* dari nilai tes kecepatan memiliki nilai tertinggi yaitu 122 KPM, nilai pemahaman memiliki nilai tertinggi yakni 83, sedangkan hasil nilai KEM tertinggi adalah 83 kata per menit.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	<i>Pretest</i>			
	Maksimal	Minimal	Rata-rata	<i>Median</i>
Kecepatan	119	65	97,70	100
Pemahaman	80	40	66,37	66
Hasil KEM	83	26	64,93	70
Nilai	<i>Posttest</i>			
	Maksimal	Minimal	Rata-rata	<i>Median</i>
Kecepatan	122	73	99,07	101
Pemahaman	83	56	71,10	70
Hasil KEM	83	53	69,93	70

Berdasarkan Tabel 2 terdapat skor minimal pada *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol. *Pretest* dari nilai tes kecepatan memiliki nilai terendah adalah 65 KPM, nilai pemahaman memiliki nilai terendah yakni 40, sedangkan nilai hasil kecepatan efektif membaca (KEM) memiliki hasil nilai terendah yaitu 26 kata per menit. *Posttest* dari nilai tes kecepatan memiliki nilai terendah adalah 73 KPM, nilai pemahaman memiliki nilai terendah yakni 56, sedangkan nilai hasil kecepatan efektif membaca (KEM) memiliki hasil nilai terendah yakni 53 kata per menit.

Berdasarkan Tabel 2 terdapat skor rata-rata pada *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol. *Pretest* dari nilai tes kecepatan memiliki nilai rata-rata yakni 97,70 KPM, nilai pemahaman memiliki nilai rata-rata yaitu 66,37 dan nilai hasil kecepatan efektif membaca (KEM) memiliki nilai rata-rata adalah 64,93 kata per menit. *Posttest* dari nilai tes kecepatan memiliki nilai rata-rata 99,07 KPM, nilai pemahaman memiliki nilai rata-rata yakni 71,10 dan nilai hasil kecepatan efektif membaca KEM memiliki nilai rata-rata adalah 69,93 kata per menit.

Berdasarkan Tabel 2, hasil *Pretest* dari nilai tes kecepatan memiliki nilai *median* 100, nilai pemahaman memiliki nilai *median* 66, nilai hasil kecepatan efektif membaca (KEM) memiliki nilai *median* 70. *Posttest* dari nilai tes kecepatan memiliki nilai *median* 101, nilai pemahaman memiliki nilai *median* 70, dan nilai hasil kecepatan efektif membaca (KEM) memiliki nilai *median* 70.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, peserta didik memperoleh hasil kecepatan efektif membaca nilai rata-rata 64,93 pada *pretest* dan 69,93 pada *posttest* untuk empat indikator: menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, mengenali kalimat fakta dan pendapat, dan menarik kesimpulan dari isi bacaan. Setelah memperoleh data dari tes pemahaman teks biografi, langkah selanjutnya adalah uji normalitas. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengerahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data yang *Shapiro Wilk* dengan bantuan SPSS 26. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 atau 5% maka data dinyatakan normal. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 atau 5% maka data dinyatakan tidak normal. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa distribusinya tidak normal namun data tersebut homogen. Oleh karena itu, uji untuk menghasil pengaruh menggunakan uji wilcoxon. Hasil uji wilcoxon disajikan di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

	Eksperimen	Kontrol
Z	-3.114	-1.383
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002	.167

Wilcoxon Signed Ranks Test
Based on negative ranks

Pada Tabel 3, hasil menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,002 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,167. Maka dari itu, untuk menilai pengaruh, harus melihat kriteria nilai signifikan. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Hasil uji wilcoxon pada Tabel 3 kelas eksperimen yaitu terdapat pengaruh signifikan, jika kelas kontrol tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui seberapa efektif metode pengukuran kecepatan pada kelas eksperimen. Hasil dari pengujian *N-Gain* persen disajikan di tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *N-Gain* Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_skor	30	-70	.87	.2229	40261
Ngain_persentase	30	-70.00	86.67	22.2853	40.26069
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *N-Gain* unruk kelas eksperimen dengan menggunakan metode *speed reading* menunjukkan skor *N-Gain* sebesar 0,22 yang setara dengan persentase 22%.

Tabel 5. Hasil Uji *N-Gain* Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_skor	30	-59	60	.0619	.35785
Ngain_persentase	30	-58.82	60.00	6.2	35.78453
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji *N-Gain* untuk kelas kontrol dalam pembelajaran menggunakan metode konvensional menunjukkan skor *N-gain* sebesar 0,6 yang setara dengan persentase 6.2%.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kelas eksperimen setelah perlakuan yang diberikan, sebagaimana terlihat dalam Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 64,50 sebelum perlakuan menjadi 75,40 setelah perlakuan. Hasil kecepatan membaca rata-rata juga mengalami peningkatan, seperti yang terlihat dari rata-rata waktu pengerjaan *pretest* dan *posttest* yaitu 4 menit. Setelah diberikan perlakuan ke peserta didik ada perubahan meningkat yaitu lebih cepat membaca dalam membaca memahaminya.

Sementara itu, pada kelas kontrol nilai rata-rata meningkat dari 64,93 sebelum diberikan perlakuan menjadi 69,93 setelah diberikan perlakuan menunjukkan adanya perbedaan. Berdasarkan hasil uji wilcoxon yang tercantum dalam Tabel 2. Nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,002. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu metode *speed reading* dalam meningkatkan membaca pemahaman memberikan pengaruh yang signifikan pada peserta didik kelas V.

Hasil uji *N-Gain* yang tercantum dalam Tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa nilai *N-Gain* untuk kelas eksperimen yaitu 0,22 dengan persentase 22%. Sementara itu, kelas kontrol memiliki nilai *N-Gain* sebesar 0,6 dan persentase 6.2%. tabel berikut menunjukkan seberapa efektif metode *speed reading* dalam meningkatkan kecepatan serta pemahaman membaca peserta didik:

Tabel 6. Kriteria penilaian *N-Gain*

No.	Nilai	Kriteria
1.	$g > 0,7$	Tinggi
2.	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
3.	$g < 0,3$	Rendah

Tabel 7. Kriteria Penilaian *N-Gain* dalam Persentase

No.	Nilai	Kriteria
1.	$g < 40\%$	Tidak Efektif
2.	40 – 55 %	Kurang Efektif
3.	56 – 75 %	Cukup Efektif
4.	$g < 76\%$	Efektif

Berdasarkan kriteria yang ditunjukkan dalam tabel 6 dan 7, kelas eksperimen memiliki nilai *N-Gain* yang rendah yaitu 0,22 dengan persentase 22% yang tidak efektif. Ini berarti metode tersebut tidak efektif dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca peserta didik kelas V.

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu metode pembelajaran *speed reading* memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa baik *pretest* maupun *posttest* setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,002. Hasil pengujian menunjukkan bahwa peserta didik dapat membaca teks biografi lebih cepat setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode *speed reading*.

Hasil pengujian uji *N-Gain* bahwa rata-rata persentase nilai *N-gain* di kelas eksperimen lebih besar dari pada di kelas kontrol. Dalam penelitian di kelas eksperimen memiliki persentase sebesar 22% sedangkan kelas kontrol hanya memiliki sebesar 6,2%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *speed reading* untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca dapat memberikan pengaruh yang efektif pada peserta didik di kelas V sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Listiyanto. 2021. *Speed reading: Teknik Dan Metode Membaca Cepat*. 4th ed. edited by Kusumaningratri Rose. Jogjakarta: A'PlusBooks.
- Djuanda, Dadan. 2014. "Pembelajaran Sastra Di Sd Dalam Gamitan Kurikulum 2013." *Mimbar Sekolah Dasar* 1(2):191–200. doi: 10.17509/mimbar-sd.v1i2.883.
- Juwita, Silvia Ratna. 2017. "Bahasa Indonesia (Keterampilan Membaca Dan Menulis)." *Bahasa Indonesia* 1–161.
- Laily, Idah Faridah. 2014. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar." *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching* 3(1). doi: 10.24235/eduma.v3i1.8.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 9th ed. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nisa'i, Siti Haerotun, Harlinda Syofyan, Usnul Hotimah, and Rani Nurhayati. 2022. "Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas Rendah Dan Tinggi." *Prosiding Esa Unggul* (9):258–61.
- Rosyidah, Umdatur, Ida Bagus, Kade Gunayasa, and Siti Istiningsih. 2021. "Kemampuan Memahami Teks Biografi Siswa Kelas V Sdn." 6:570–74.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. 28th ed. Bandung: Alfabeta.